JURNAL

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV.PURNAMA ONIX PERIODE 2011 – 2015

(study kasus CV Purnama Onix)

Oleh:

LINTANG ARINI

12.1.01.04.0080

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Zainal Arifin, M.M.**
2. **Dr. M. Muchson, S.E, M.M.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Lintang Arini
NPM	: 12.1.01.04.0080
Telepon/HP	: 082232272730
Alamat Surat (Email)	: arinil@ymail.com
Judul Artikel	: Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menetapkan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Cv.Purnama Onix Periode 2011 – 2015 (Study Kasus Cv Purnama Onix)
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri Tel : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Zainal Arifin, M.M. NIDN. 0023086809	**Dr. M. Muchson, S.E, M.M.** NIDN. 0018126701	**Lintang Arini** 12.1.01.04.0080

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV.PURNAMA ONIX PERIODE 2011 – 2015
(study kasus CV Purnama Onix)

Lintang Arini
12.1.01.04.0080
FKIP – Pendidikan Ekonomi
arinyl@ymail.com
Drs. Zainal Arifin, M.M. dan Dr. M. Muchson, S.E, M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK
Lintang Arini : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menetapkan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing* Pada CV.Purnama Onix Periode 2011 – 2015, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi tertentu mengakibatkan kekeliruan dalam penentuan harga jual wastafel marmer tersebut yaitu mungkin harga jual emnjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinanan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya jika harga jual terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula, bahkan mengalami kerugiaan. Dalam tulisan ini akan diuraikan cara pernghitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual wastafel marmer yang tepat.

Hasilnya menunjukan bahwa harga pokok produksi terdiri dari 3 (tiga) unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Memperhatikan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan metode *full costing* (kasus pada CV. Purnama Onix) dengan perkiraan perusahaan yang lebih rendah dari perhitungan akuntansi. Hal ini disebabkan ada beberapa unsur biaya yang belum diperhitungkan. Kecermatan dalam memperhitungkan harga pokok produksi sangat mempengaruhi ketepatan penetapan harga jual produk.

Untuk itu disarankan dalam perhitungan HPP wastafel marmer perlu menetapkan dan memperhatikan resep baku dalam perhitungan biaya bahan baku, demikian pula biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik perlu diperhitungkan secara cermat. Tentunya tidak melupakan biaya non produksi untuk menentukan harga pokok penjualan sebagai dasar penetapan harga jual wastafel yang tepat.

KATA KUNCI : Harga Pokok Produksi, Harga Jual.

I. LATAR BELAKANG

Dalam mengelola perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik, sehingga operasi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan adanya informasi yang memadai agar dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen. Informasi yang penting bagi perusahaan manufaktur dalam hal ini adalah informasi mengenai biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan proses produksi.

Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi.Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan.

Informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan. Dengan kondisi ekonomi seperti sekarang ini, kenaikan biaya-biaya produksi di sektor usaha menyebabkan tidak terciptanya keunggulan bersaing dalam harga jual produk pada perdagangan. Dalam memperoleh informasi mengenai biaya-biaya produksi tersebut diperlukan suatu alat yaitu sistem informasi akuntansi biaya agar setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dapat mengetahui dengan tepat harga pokok dari jenis produksi yang dihasilkannya berikut perencanaan penyusunan biaya dan pengawasan atas *efisiensi* yang dicapai, sehingga biaya-biaya yang timbul sejak pembelian bahan, diproduksi menjadi hasil produksi dapat diikuti melalui pencatatan dan pendistribusiannya.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi biaya maka manajemen dapat memperoleh informasi mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk tujuan pengambilan keputusan dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Selain itu manajemen juga dapat menetapkan harga pokok produksi, harga pokok produk dan harga jual serta dapat mengevaluasi apakah faktor - faktor produksi

digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Salah satu perusahaan yang sedang berkembang di daerah Tulung Agung adalah CV. Purnomo Onix yang berkedudukan di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten TulungAgung yang bergerak dalam industri pengolahan Batu Marmer. Dalam proses produksinya, CV. Purnomo Onix selalu memperhitungkan berapa besar penentuan harga pokok produksi yang akan menjadi faktor penentu kebijakan yang diambil manajemen dalam penentuan harga jual meski cenderung harga selalu diusahakan stabil agar konsumen selalu setia untuk mengkonsumsi produknya, dan tetap mendapatkan laba.

II. Setiap perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang optimal oleh karena itu dibutuhkan perhitungan besarnya harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk. Pada perusahaan Purnama Onix gamping campurdarat juga demikian, sebagai perusahaan yang sedang berkembang dengan omset yang besar, CV.Purnomo Onix selalu memperhitungkan dengan cermat semua biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaannya terutama bahan baku batu marmer yang menjadi bahan utama dalam berproduksi, biaya tenaga kerja langsung atau upah pekerja dan biaya-biaya produksi lainnya (biaya overhead pabrik). Dengan harga bahan baku marmer yang selalu berubah-ubah tentu akan berpengaruh terhadap besarnya harga pokok produksi, begitu pun upah para pekerja dan biaya overhead pabrik.

II. METODE

1. Teknik Penelitian

Menurut Winarno (1994 : 13) “ jenis penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis “.

“*Riset deskriptif* adalah gambaran tentang siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukannya, di mana dan bagaimana melakukannya” (Hartono,2004:26).

Jenis penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti

dan sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hal yang diteliti.

Sesuai dengan judul dan masalah yang diangkat, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif* kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

" Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan " (Purwanto,2008: 45).

Menurut Rosady Ruslan (2003: 81) "Pendekatan kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang diambil menggunakan angka".

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimana teknik pengumpulan data yang di ambil menggunakan angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Perhitungan

Biaya Produksi Tahun 2011

Biaya Bahan Baku	140.600.000
Biaya tenaga kerja langsung	90.000.000
Biaya *Overhead* pabrik	8.045.447
Jumlah	**238.645.447**

Biaya Produksi Tahun 2012

Biaya Bahan Baku	Rp 139.700.000
Biaya tenaga kerja langsung	90.000.000
Biaya *Overhead* pabrik	Rp 7.735.123
Jumlah	Rp237.435.123

Biaya Produksi Tahun 2013

Biaya Bahan Baku	Rp 138.800.000
Biaya tenaga kerja langsung	90.000.000
Biaya *Overhead* pabrik	Rp 7.490.057
Jumlah	Rp. 236.290.057

Biaya Produksi Tahun 2014

Biaya Bahan Baku	Rp 141.010.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 99.000.000
Biaya *Overhead* pabrik	Rp 9.143.643
Jumlah	Rp249.153.643

Biaya Produksi Tahun 2015

Biaya Bahan Baku	Rp 141.730.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 99.000.000
Biaya *Overhead* pabrik	Rp 8.941.367
Jumlah	Rp249.671.367

Perhitungan Harga Jual Tahun 2011

Perhitungan harga jual

HPP Rp. 238.645.447

Non produksi Rp. 25.151.500

Laba yang diharapkan

(30% x 238.645.447)

Rp. 71.593.643+

Jumlah Rp. 335.390.581

Perhitungan Harga Jual:

Jumlah harga jual Rp. 335.390.581

H. Jual per unit = jumlah harga jual : vol. produk

= Rp. 335.390.581: 1520
= Rp 220.600

Perhitungan Harga Jual Tahun 2012

Perhitungan harga jual

HPP Rp. 237.435.123

Non produksi Rp. 25.151.500

Laba yang diharapkan

(30% x 238.645.447)

Rp. 71.230.537+

Jumlah Rp. 333.817.460

Perhitungan Harga Jual:

Jumlah harga jual Rp. 333.817.460

H. Jual per unit = jumlah harga jual : vol. produk

= Rp. 333.817.460: 1510

= Rp 222.000

Perhitungan Harga Jual Tahun 2013

Perhitungan harga jual

HPP Rp. 236.290.057

Non produksi Rp. 25.151.500

Laba yang diharapkan

(30% x 238.645.447)

Rp. 71.593.643+

Jumlah Rp. 333.035.200

Perhitungan Harga Jual:

Jumlah harga jual Rp. 333.035.200

Ha. Jual per unit = jumlah harga jual : vol. produk

= Rp. 335.390.581: 1500

= Rp 222.000

Perhitungan Harga Jual Tahun 2014

Perhitungan harga jual

HPP Rp. 249.153.643

Non produksi Rp. 25.223.551

Laba yang diharapkan

(30% x 249.153.643)

Rp. 74.746.093+

Jumlah Rp. 335.390.581

Perhitungan Harga Jual:

Jumlah harga jual Rp. 349.123.287

Harga Jual per kg = jumlah harga jual : volume produk

= Rp. 349.123.287: 1524

= Rp 230.000

Perhitungan Harga Jual Tahun 2015

Perhitungan harga jual

HPP Rp. 249.671.367

Non produksi Rp. 26.576.389

Laba yang diharapkan

(30% x 249.671.367)

Rp. 74.901.411+

Jumlah Rp. 351.149.167

Perhitungan Harga Jual:

Jumlah harga jual Rp. 351.149.167

H. Jual per unit = jumlah harga jual : vol. produk

= Rp. 351.149.167: 1532

= Rp 231.100

2. KESIMPULAN

Berdasarlan uraian teoritis dan pembahasan secara keseluruhan mengenai penetapan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada CV Purnama Onix tahun 2011 – 2015, maka penulis dapat menarik

kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut. Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan, antara lain :

1. Perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual wastafel marmer menggunakan sistem *full costing* lebih akurat tepat apabila dibanding dengan sistem perusahaan. Harga pokok produksi pada CV. Purnama Onixmenggunakan sistem f*ull costing*tahun 2011 adalah sebesar Rp 238.645.447.- dan harga jual yang didapat sebesar Rp. 220.600,- sedangkan perusahaan menentukan harga jual sebesar Rp 200.000,- ,terdapat selisih Rp. 20.000, sama di tahun 2012 harga pokok produksi pada CV. Purnama Onix adalah sebesar Rp 237.435.123.- dan harga jual yang didapat sebesar Rp. 222.000,-sedangkan perusahaan menentukan harga jual sebesar Rp. 200.000,dan pada tahun 2013 Harga pokok produksi pada CV. Purnama Onix adalah sebesar Rp 236.290.057,- dan harga jual yang didapat sebesar Rp. 222.000 sedangkan perusahaan menentukan harga jual Rp. 200.000,- , di tahun 2014 harga pokok produksi pada CV. Purnama Onix naik sebesar Rp 249.290.057,- dan harga jual yang didapat sebesar Rp. 230.000,- harga jual diperusahaan juga naik karna harga produksi naik sebesar Rp. 220.000,- Tetapi Masih Terdapat Selisis Rp. 10.000,- .. Harga pokok produksi pada CV. Purnama Onix pada tahun 2015 stabil sebesar Rp 249.671.367,- dan harga jual yang didapat sebesar Rp. 231.100,- dan perusahaan menentukan harga jualnya sama ditahun 2014 yaitu sebesar Rp. 220.000,-

2. Dari hasil analisa tersebut terjadi perbedaan signifikan pada harga jual karena perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku dan laba secara proporsional, sehingga terjadi perbedaan harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan yang dilakukan oleh

penelian ini yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Dengan menggunakan metode *full costing* maka harga jual bisa maksimal. Hal ini disebabkan pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan laba dialokasikan secara proporsional dengan jumlah produksi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. ***Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.*** .Jakarta: Rineka Cipta.

Herman, widodo. 2000. ***Teori akuntansi***. Batam:interaksara.

Mas'ud , Machfoedz. 1995. ***Akuntansi Biaya*** edisi 2. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.